Kritik Adam Smith terhadap Mercantilis

Ainan Radiyah

90100118016

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Ainanradiyah51806@gmail.com

Permasalahan suatu Negara yang paling sering terjadi adalah terletak pada pejabat-pejabatnya yang hanya memuaskan nafsu pribadi menikmati kekayaan Negara untuk kebutuhannya semata. Berbagai cara telah di tempuh mulai dari korupsi, penggelapan dana, penyogokan, hingga menewaskan nyawa(Sirajuddin, 2016). Jika menelisik sejarah, hal demikian pun pernah terjadi di era monarki eropa. Pada abad ke-17 menjadi abad awal munculnya paham tentang perdagangan internasional yang sangat pesat. Paham ini di sebut merkantilisme yang berasal dari merchant yang artinya perdagangan(Qadariyah, 2018). Ajaran ini memiliki ideology untuk mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya melalui proses perdagangan internasional. Dalam hal ini, penganut mercantilisme selalu ingin mengekspor dengan harga mahal dan membatasi impor.

Para mercantilis memiliki beberapa pedoman sebagai berikut :

1. Tujuan mendapatkan logam mulia sebanyak mungkin
2. Perdagangan luar negeri merupakan instrument utama pendapatan negara
3. Sangat menyukai industri yang orientasinya kepada ekspor
4. Pertumbuhan populasi di tingkatkan untuk kemudian di jadikan sebagai pekerja industri
5. Peran Negara sangat besar terhadap pengawasan ekonomi.

Sistem ekonomi ini akhirnya menghilang ketika munculnya teori baru oleh bapak ekonomi klasik Adam Smith dalam tulisannya *The Wealth of Nations*, setelah di ambil alih oleh orang-orang Britania Raya, yang memiliki industri terbesar dunia saat itu (asfihan 2020). Adam Smith Merupakan Pelopor Sistem Ekonomi Kapitalis yang sangat Populer pada tahun 1776 setelah mengeluarkan karyanya yang berjudul “*The Wealth of Nations*”(Ekonomi & Smith, 2016). Adam Smith adalah tokoh utama pencetus ekonomi klasik. Adam Smith kemudian mengkritik ekonomi merkantilisme dalam hal batas kemakmuran atau wealth, doktrin dalam hal pembinaan negara secara nasional yang kokoh, serta tujuan memupuk logam mulia yang maksimal dengan cara kesinambungan surplus ekspor..Adam Smith berpendapat bahwa tolak ukur kesejahteraan suatu negara bukan terletak pada besarnya jumlah logam mulia dalam suatu negara, melainkan pada jumlah aset dan barang yang dimilikinya.

Negara atau bangsa yang makmur adalah Negara yang mampu memaksimalkan produk barang dan jasa nya untuk mendapatkan keuntungan, bukan sekedar memperbanyak logam mulia atau asset Negara yang tidak dapat di nikmati masyarakat. Adam Smith kemudian juga mengkritik campur tangan penguasa atau birokrat yang di harapkan menjadi negara yang kokoh. Adam Smith percaya bahwa Kesejahteraan negara hanya dapat di gapai dengan menerapkan prinsip laissez-faire di dalam negeri dan prinsip perdagangan internasional yang bebas. Adam Smith berpandangan bahwa tugas pemerintah seharusnya hanya dalam bidang pertahanan atau militer, penegakan hukum dan keadilan dalam negeri, pembangunan sarana dan prasarana umum serta menjalankan pekerjaan umum yang tidak akan mungkin dilakukan swasta (Zonaoke 2012). Dalam Hal perdagangan Internasional Adam smith berpendapat bahwa yang harus di jadikan prinsip adalah keunggulan mutlak dari suatu produk atau barang dan jasa, sedangkan mercantilisme tidak memperhatikan kualitas, melainkan bagaimana caranya mendapatkan keuntungan lebih dari hasil ekspor.(Dr. Imam mukhlis, SE, n.d.)

Daftar Pustaka

asfihan, akbar. "Mercantilisme." adalah.co.id, 2020.

Zonaoke. "Sejarah pemikiran islam." Word.press.com, 2012.

Dr. Imam mukhlis, SE, Ms. (n.d.). *Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith*.
http://www.academia.edu/download/46744128/ADAM_SMITH.pdf

Ekonomi, F., & Smith, A. (2016). Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19(1), 1–22.
<https://doi.org/10.22146/jf.3447>

Qadariyah, L. (2018). *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (p. 235).
https://books.google.co.id/books?id=dAz5DwAAQBAJ&pg=PA20&dq=kebijakan+fiskal+pada+masa+rasulullah+dan+khulafaur+rasyidin&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjc_rXXp4juAhV67XMBHVIJBxAQ6AEwAXoECAYQAg#v=onepage&q=kebijakan+fiskal+pada+masa+rasulullah+dan+khulafaur+rasyidi

Sirajuddin. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Islam. *Laa Maysir*, 3(1), 46–60.